

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, peneliti membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan masyarakat Terate terbagi dalam tiga golongan, pertama yaitu masyarakat berpendidikan, tokoh masyarakat dan masyarakat awam. Menurut masyarakat, air sungai sumber utama untuk memenuhi air bagi manusia. Banyak masyarakat yang mengandalkan air sungai. Namun masyarakat kurangnya kepedulian terhadap lingkungan air sungai. Sehingga banyaknya sampah-sampah yang berserakan di sekitar sungai. Bagi masyarakat air sungai jika di pakai secara terus menerus tidak akan habis.
2. Adapun kriteria air suci yang mensucikan terbagi menjadi empat:
 - a. Air mutlak atau disebut juga air suci yang mensucikan
Air yang dalam penyebutannya lepas dari segala ikatan apapun yang sifatnya tetap.
 - b. Air musyammas
Yaitu air yang terkena langsung panas matahari.
 - c. Air musta'mal
Yaitu air yang sudah dipakai untuk menghilangkan hadas atau bentuk ibadah lainnya seperti memperbaharui wudhu.
 - d. Air mutanajis
Adalah air yang terkena benda najis yang tidak dimaafkan oleh syara, seperti air yang terkena tahi dengan jumlah air yang sedikit.

3. Implementasi tata cara bersuci di desa Terate
 - a. Berwudhu pertama yaitu mengucapkan niat. Kedua berkumur sebanyak tiga kali. Ketiga memasukkan air ke dalam hidung sebanyak tiga kali. Keempat membasuh seluruh muka (jika ada jenggot, kumis, bewok wajib di basuh) sebanyak tiga kali. Kelima membasuh tangan sampai siku-siku sebanyak tiga kali. Keenam mengusap bagian kepala (rambut) sebanyak tiga kali. Ketujuh membasuh telinga kanan dan kiri sebanyak tiga kali. Kedelapan membasuh kaki sampai mata kaki sebanyak tiga kali
 - b. Mandi besar ini merupakan sebuah aturan dari Allah untuk para umat muslim seketika dalam kondisi tertentu dan syarat tertentu. Pertama yaitu keluarnya mani, kedua bersetubuh antara suami dan istri, hadi dan nifas. Untuk beristinja yang pertama yaitu membersihkan tangan sebelum digunakan untuk mandi. Kedua membersihkan kemaluan dari kotoran, maka diharuskan untuk menggunakan tangan kiri, bukan dengan tangan kanan. Tangan kanan digunakan untuk makan, sedangkan tidak mungkin untuk membersihkan kemaluan. Ketiga setelah membersihkan kemaluan, maka cucilah tangan dengan menggosokkan dengan tanah, bisa dengan sabun agar menghilang kotoran tersebut dari tangan. Keempat berwudhu dengan langkah yang benar sesuai aturan atau rukunnya dalam Islam, selayaknya akan melakukan sholat. Kelima membasuh air pada kepala sebanyak tiga kali. Keenam yaitu mencuci bagian kepala atau keramas mulai dari kepala bagian kanan ke arah bagian kiri serta membersihkannya hingga pada

sela bagian rambut agar betul-betul bersih dan sempurna. Ketujuh yaitu membasuh air dari bagian kepala sampai kaki dengan merata dibarengi niat.

- c. Istinja adalah menghilangkan dan membersihkan sesuatu yang keluar dari qubul dan dubur dengan sesuatu yang telah ditentukan oleh syariat. Beristinja yaitu dengan membersihkan qubul dan dubur menggunakan air dengan menggunakan tangan kiri (dilarang menggunakan tangan kanan).

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian teori dan penelitian di lapangan ada beberapa saran yang dapat dikemukakan menyangkut penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Kajian terhadap hadis masih sangat diperlukan di zaman yang sangat kompleks ini, terutama terhadap kandungan hadis menuju arah kontekstual. Sebab kajian atau penelitian secara matan belum cukup menjawab tantangan zaman sekarang yang terus muncul. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang peduli terhadap permasalahan umat untuk melakukan kajian terhadap hadis.

Melaksanakan kajian atau penelitian hadis dengan pemahaman yang kontekstual. Sehingga nantinya akan dapat lebih diharapkan untuk meringankan beban kesulitan yang dihadapi umat Islam sendiri berkaitan dengan makna dan aktualisasinya.